



Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ririn Novitasari¹, Anik Yuliati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Iririnnovitasari472@gmail.com, 2anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Net profit margin; Capital adequacy ratio; Non performing loan; Return of assets; Beban operasional terhadap pendapatan operasional; Loan to deposit ratio

Keywords :

Net profit margin; Capital adequacy ratio; Non performing loan; Return of assets; Operating expenses to operating income; Loan to deposit ratio

ABSTRAK(10 PT)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena membentuk kepercayaan dalam dunia perbankan. Mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas). Hal ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis data atau angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI yang terdiri atas laporan keuangan periode 2016-2020. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return Of Assets* (ROA), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

ABSTRACT(10 PT)

This study aims to determine the soundness of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2020. Assessment of bank health is very important because it forms trust in the banking world. Measuring the soundness of a bank can be done using the CAMEL approach, namely the analysis of the factors of capital (capital), asset quality (asset quality), management (management), earnings (profitability), liquidity (liquidity). This is an official measuring instrument that has been set by Bank Indonesia to calculate the health of banks in Indonesia. This study uses descriptive quantitative research methods to describe and analyze the data or numbers contained in the financial statements of general banking companies listed on the IDX, consisting of financial statements for the 2016–2020 period. The sample for this research was taken using the purposive sampling technique. The data analysis technique in this study uses SPSS 25 application software. The results of this study prove that the net profit margin (NPM) has an effect on the bank's soundness level. Meanwhile, the capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), return of assets (ROA), operating expenses to operating income (BOPO), and loan to deposit ratio (LDR) have no effect on bank soundness level.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah, terpadu serta di manfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal, termasuk lembaga keuangan (Jacob, 2013). Perekonomian Indonesia terus bergerak laju sejalan dengan kemajuan dunia. Percepatan ekonomi tersebut tidak lepas dari adanya peran lembaga keuangan bank dalam proses kelancaran transaksi keuangan nasional. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan paling lengkap (Aritonang, 2020). Industri perbankan memang memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di Indonesia tapi juga di berbagai negara, industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, ataupun

orang-orang yang ingin menyimpan dana (Wafa, 2017). Bank juga merupakan lembaga yang berperan menjadi perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dan membutuhkan dana.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Kumala, 2015). Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi sebuah unsur pertimbangan untuk masyarakat yang akan menyimpan atau meminjam dana pada bank tertentu. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (Chandra, 2016).

Berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi sangat mempengaruhi dunia bisnis dan usaha dimana perusahaan-perusahaan saling bersaing memiliki kinerja yang baik terutama perbankan (Hanafi & Syam, 2019). Salah satu indikator tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015, hal. 7). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank sangat berhubungan karena laporan keuangan adalah alat ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai rasio-rasio yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut kita dapat menilai tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio tersebut dapat dijadikan tolak ukur bagi investor yang akan menanamkan dananya pada bank tersebut (Africa, 2019).

Mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara yang terdapat pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Dalam kamus perbankan CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan Bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan Bank, CAMEL merupakan obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank (Merentek, 2013).

Mengetahui tingkat kesehatan bank setiap tahun sangat penting bagi para nasabah bank dan investor, karena dengan melihat tingkat kesehatan bank maka mereka dapat mengambil keputusan yang akan mereka lakukan dimasa yang akan datang. Namun seperti yang kita ketahui pada tahun 2020 Indonesia terkena pandemi yaitu Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Wabah Covid-19 pertama kali terjadi pada tahun 2019 di Wuhan China, dan mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 banyak menimbulkan permasalahan diberbagai sektor dan salah satunya pada sektor perbankan. Oleh karena itu periode penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2019 (sebelum pandemi) dan periode 2020 (saat terjadi pandemi).

Tabel 1 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum

(Persentase %)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	21,50	21,39	21,14	21,12	22,04
NPL	2,64	2,69	2,80	3,31	3,17
NPM	83,73	84,88	92,52	105,06	69,16
ROA	1,46	1,83	1,30	1,43	0,85
BOPO	85,56	82,61	87,37	87,46	94,18
LDR	86,70	87,19	90,56	93,09	84,72

Sumber: 16 Website Perusahaan Perbankan (Diolah)

Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa setiap tahun rasio-rasio tertentu dalam penentuan kesehatan bank ada yang mengalami kenaikan, penurunan, bahkan ada yang mengalami fluktuatif. Dimasa pandemi tahun 2020, ada beberapa rasio yang setiap tahun mengalami kenaikan tetapi pada saat tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Seperti Rasio Aset yang diukur dengan *Net*

Performing Loan (NPL) dimana pada tahun 2016 mempunyai nilai 2,64%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,69%, ditahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 2,80%, dan ditahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 3,31%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 3,17%. Selain itu yang mengalami penurunan pada tahun 2020 adalah Rasio manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dimana pada tahun 2016 nilainya adalah 83,73%, lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 84,88%, di tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 92,52%, dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi 105,06%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu menjadi 69,16%. Lalu pada Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 mempunyai nilai 86,70%, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 87,19%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 90,56%, dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi 93,09%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu menjadi 84,72%.

Adapun rasio yang setiap tahun mengalami penurunan namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu Rasio Permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana pada tahun 2016 bernilai 21,50%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 21,39%, pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 21,14%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,12%, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 22,40%. Dan adapun rasio yang mengalami fluktuatif dimana mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya seperti Rasio Rentabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana ROA pada tahun 2016 mempunyai nilai 1,46%, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,83%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,30%, lalu di tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 1,43%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,85%. Dan pada BOPO di tahun 2016 memiliki nilai 85,56%, lalu di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 82,61%, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 87,37%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 87,46%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 94,18%. Menurut (Sucipto, 2013), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan (Setiawan & Roestiono, 2014). Hasil penelitian dari (Muhammad et al., 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan CAR, NPL, NPM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Dan hasil penelitian dari Nikmah et al., (2019) yang berjudul “Analisis Metode Camels Sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu diketahui bahwa variabel yang terbukti paling dominan dalam membedakan status tingkat kesehatan bank adalah variabel BOPO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang dimiliki suatu bank mempunyai ketepatan dalam memprediksi klalsifikasi bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Maka dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis data atau angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri atas laporan keuangan periode 2016-2020. Data atau angka yang dimaksud adalah Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL), Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabe independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut variabel dependen (Y), Yaitu:

Tabel 2 Tabel Penilaian Kesehatan Bank

Rasio	Rumus Nilai Kredit	Nilai Kredit (Maks)	Bobot (%)
CAR	$CAR = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$	100	25
NPL	$NPL = \frac{15,5 - \text{Rasio}}{0,15\%}$	NK	30
NPM	NPM = Nilai Kredit	NK	25
ROA	$ROA = \frac{\text{Rasio}}{0,15\%} + 1$	100	5
BOPO	$BOPO = \frac{(100 - \text{Rasio})\%}{0,08\%}$	100	5
LDR	$LDR = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 4$	100	10
Jumlah Nilai CAMEL			100

Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL (X), yaitu:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rumus rasio ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (1)$$

Net Performing Loan (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank yaitu membandingkan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet dengan keseluruhan total kredit yang diberikan pihak bank kecuali pinjaman kepada pihak bank lain. Rumus rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (2)$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan pendapatan operasi. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pendapatan operasional dalam menghasilkan laba bersih. Rumus rasio ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Rumus rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad (4)$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO disebut rasio efisiensi. Rasio yang ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (5)$$

Loan to Deposito Rasio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 yang berjumlah 47 perusahaan dari sektor *financials* khususnya perbankan.

Sampel merupakan bagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Sampling purposive menurut (Sugiyono, 2017) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini dipilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. (Total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebanyak 47 perusahaan).
2. Perusahaan perbankan yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia paling lama tahun 2016. (Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria ini adalah sebanyak 41 perusahaan).
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) mulai dari tahun 2016-2020 yang sudah diaudit serta dapat diakses melalui website BEI dan website perusahaan serta nominal dinyatakan dalam mata uang Rupiah. (Total perusahaan yang memenuhi kriteria ini adalah 41 perusahaan).
4. Data yang diperlukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersedia lengkap. (Perusahaan yang mempublikasikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebanyak 16 perusahaan).

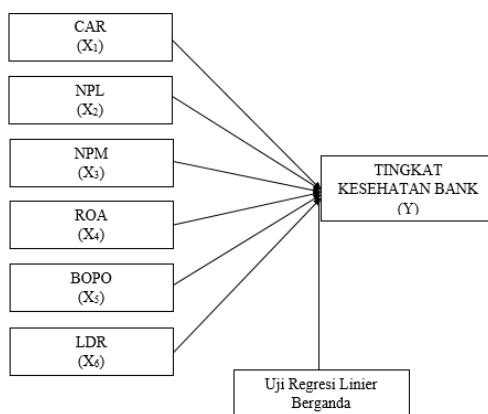
Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini, terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan tersedia data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan catatan atau dokumen itu berupa laporan keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR. Adapun sumber data diperoleh dari publikasi laporan keuangan melalui penelusuran dari internet yaitu dengan cara mendownload dari situs Bursa efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) atau dengan melalui website tiap perusahaan perbankan dengan media internet untuk memperoleh laporan keuangan tahunan setiap perusahaan.

Lalu untuk teknik analisis data menggunakan uji hipotesis, yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t).

Hipotesis

- H1 : Rasio CAR Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank
- H2 : Rasio NPL Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank
- H3 : Rasio NPM Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank
- H4 : Rasio NIM Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank
- H5 : Rasio BOPO Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank
- H6 : Rasio LDR Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesehatan Bank



Gambar 1 Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seuruh variabe independen yaitu CAR (X1), NPL (X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO(X5), dan LDR (X6), dapat digunakan untuk mengkur tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda pada seluruh variabel penelitian:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123,297	11,958		10,311	,000
	CAR (X1)	-,177	,139	-,100	-1,279	,205
	NPL (X2)	-2,329	,271	-,621	-8,589	,000
	NPM (X3)	,031	,011	,183	2,856	,006
	ROA (X4)	1,740	,976	,191	1,784	,079
	BOPO (X5)	-,270	,117	-,286	-2,314	,023
	LDR (X6)	-,087	,040	-,132	-2,166	,034

a. Dependent Variable: Tingkat Kesehatan Bank (Y)

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

Tingkat Kesehatan Bank :

$$= 123,297 - 0,177 \text{ CAR} - 2,329 \text{ NPL} + 0,031 \text{ NPM} + 1,740 \text{ ROA} - 0,270 \text{ BOPO} - 0,087 \text{ LDR} \quad (7)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta (α) sebesar 123,297 adalah konstanta atau nol, maka tingkat kesehatan bank sebesar 123,297.
2. Koefisien untuk variabel CAR (β_1)
 Nilai koefisien untuk variabel CAR (β_1) sebesar -0,177 berarti setiap kenaikan 1% CAR (X1) akan menurunkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 0,177% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.
3. Koefisien untuk variabel NPL (β_2)
 Nilai koefisien untuk variabel NPL (β_2) sebesar -2,329 berarti setiap kenaikan 1% NPL (X2) akan menurunkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 2,329% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.

4. Koefisien untuk variabel NPM (β_3)
 Nilai koefisien untuk variabel NPM (β_3) sebesar 0,031 berarti setiap kenaikan 1% NPM (X3) akan menaikkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 0,031% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.
5. Koefisien untuk variabel ROA (β_4)
 Nilai koefisien untuk variabel ROA (β_4) sebesar 1,740 berarti setiap kenaikan 1% ROA (X4) akan menaikkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 1,740% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.
6. Koefisien untuk variabel BOPO (β_5)
 Nilai koefisien untuk variabel BOPO (β_5) sebesar -0,270 berarti setiap kenaikan 1% BOPO (X5) akan menurunkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 0,270% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.
7. Koefisien untuk variabel LDR (β_6)
 Nilai koefisien untuk variabel LDR (β_6) sebesar -0,087 berarti setiap kenaikan 1% LDR (X6) akan menurunkan tingkat kesehatan bank (Y) sebesar 0,087% dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstanta.

Uji F

Uji F merupakan uji kesesuaian model yang dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang dihasilkan dalam penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6449,761	6	1074,960	36,907	,000b
	Residual	2126,209	73	29,126		
	Total	8575,970	79			

a. Dependent Variable: Tingkat Kesehatan Bank (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X6), CAR (X1), NPM (X3), ROA (X4), NPL (X2), BOPO (X5)

Sumber : SPSS 25

Pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai kesesuaian Fhitung sebesar 36,907 yang artinya lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 2,22 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X1), NPL (X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO(X5), dan LDR (X6), secara kesesuaian model berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank (Y).

Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji T penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123,297	11,958		10,311	,000
	CAR (X1)	-,177	,139	-,100	-1,279	,205
	NPL (X2)	-2,329	,271	-,621	-8,589	,000
	NPM (X3)	,031	,011	,183	2,856	,006
	ROA (X4)	1,740	,976	,191	1,784	,079
	BOPO (X5)	-,270	,117	-,286	-2,314	,023
	LDR (X6)	-,087	,040	-,132	-2,166	,034

a. Dependent Variable: Tingkat Kesehatan Bank (Y)

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 7, tersebut maka hasil uji T dapat dilakukan langkah-langkah pengujian berikut:

Pengaruh variabel CAR (X1) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel CAR (X1) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel CAR (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = -1,279
Nilai Thitung variabel CAR sebesar -1,279 dengan tingkat signifikansi 0,205 > 0,05. Dengan demikian secara parsial rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank tidak didukung. Berdasarkan hasil penelitian, CAR menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh variabel NPL (X2) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel NPL (X2) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel NPL (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = -8,589
Nilai Thitung variabel NPL sebesar -8,589 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank tidak didukung. Berdasarkan hasil penelitian, NPL menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh variabel NPM (X3) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel NPM (X3) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel NPM (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = 2,856
Nilai Thitung variabel NPM sebesar 2,856 dengan tingkat signifikansi 0,006 < 0,05. Dengan demikian secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank didukung. Berdasarkan hasil penelitian, NPL menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh variabel ROA (X4) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel ROA (X4) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel ROA (X4) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = 1,784
Nilai Thitung variabel ROA sebesar 1,784 dengan tingkat signifikansi 0,079 > 0,05. Dengan demikian secara parsial *Return Of Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank tidak didukung. Berdasarkan hasil penelitian, ROA menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh variabel BOPO (X5) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel BOPO (X5) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel BOPO (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = -2,314
Nilai Thitung variabel BOPO sebesar -2,314 dengan tingkat signifikansi 0,023 < 0,05. Dengan demikian secara parsial Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank tidak didukung. Berdasarkan hasil penelitian, BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh variabel LDR (X6) terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- a. Menentukan formulasi hipotesis
H0: $\beta_i = 0$, artinya variabel LDR (X6) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y). H1: $\beta_i \neq 0$, artinya variabel LDR (X6) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Tingkat Kesehatan Bank (Y).
- b. Menentukan taraf signifikan α sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan.
Ttabel = $(\alpha/2 ; (n-k-1))$
= $(0,05/2) ; (80-6-1)$
= 0,025 ; 73
Sehingga diketahui Ttabel = 1,99300
- c. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Thitung = -2,166
Nilai Thitung variabel LDR sebesar -2,166 dengan tingkat signifikansi 0,034 < 0,05. Dengan demikian secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank tidak didukung. Berdasarkan hasil penelitian, LDR menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (kesesuaian model) berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai kesesuaian Fhitung sebesar 39,607 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,22 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh rasio CAR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tidak teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar -1,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05. Maka CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sahidah et al., 2021) mereka mendapatkan hasil yang sama yaitu rasio CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh rasio NPL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tidak teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar -8,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahidah et al. (2021). Mereka mendapatkan hasil yang sama yaitu rasio NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh rasio NPM Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar 2,856 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka NPM berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sahidah et al., 2021) karena mereka mendapatkan hasil yang tidak sama yaitu rasio NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh rasio ROA Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tidak teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar 1,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05. Maka ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sahidah et al., 2021) karena mereka mendapatkan hasil yang tidak sama yaitu rasio ROA berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh rasio BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tidak teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar -2.314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Maka BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

Pengaruh rasio LDR Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank tidak teruji. Hal ini dikarenakan nilai hipotesis hitung sebesar -2,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Maka LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sahidah et al., 2021) karena mereka mendapatkan hasil yang sama yaitu rasio LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji rasio-rasio yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan analisis CAMEL. Hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, rasio *Capital* yang diukur oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio *Assets* yang diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio *Management* yang diukur oleh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio *Earning* yang diukur oleh *Return Of Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio *Earning* yang diukur oleh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Rasio *Liquidity* yang diukur oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, L. A. (2019). Financial Distress Prediction Using RGEC Model on Foreign Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Banks. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.34>
- Aritonang, M. J. (2020). Analisis camel dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 200–209.
- Chandra, R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Hanafi, M. A. N., & Syam, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 48–57.
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Kumala, T. R. (2015). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan: Studi Kasus Pada 10 bank Umum dengan Nasabah Terloyal Periode 2008-2014*.
- Merentek, K. C. C. (2013). Analisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan bank mandiri menggunakan metode CAMEL. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Muhammad, S., Arif, F., Syiar, R., & Capital, C. (2021). *YUME : Journal of Management Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Abstrak*. 4(1), 249–262. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.231>
- Nikmah, M., Susyanti, J., & Priyono Agus, A. (2019). Analisis Metode Camels Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(15), 1–13.
- Sahidah, S., Arif, M. F., Ruslan, R., & Rinaldy, S. (2021). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Setiawan, D. N., & Roestiono, H. (2014). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Di Bank Tabungan Negara Syariah*. Skripsi. STIE Kesatuan Bogor.
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatra Utara*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wafa, M. A. (2017). Hukum perbankan dalam sistem operasional bank Konvensional dan bank syariah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 257–270.